

Optimalisasi Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Media Mahasiswa

Umi Masruroh¹, Teguh Yudi Cahyono²,

¹Politeknik Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹umimasruoh081136@gmail.com, ²teguh.yudi@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi media mahasiswa di Universitas Negeri Malang melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam upaya memahami dinamika ini, kami mengumpulkan data melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan mahasiswa serta staf perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan telah menyediakan berbagai program literasi media dan sumber daya yang relevan, efektivitasnya masih terbatas oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya partisipasi mahasiswa dan rendahnya integrasi program literasi media ke dalam kurikulum akademik. Lebih lanjut, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis, yang disebabkan oleh kurangnya sosialisasi program serta metode pembelajaran yang masih bersifat teoretis tanpa aplikasi praktis yang memadai. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan strategi sosialisasi, pengembangan program literasi media yang lebih interaktif dan berbasis pada kebutuhan mahasiswa, serta kolaborasi yang lebih erat antara perpustakaan dan fakultas untuk memastikan literasi media menjadi bagian integral dari pendidikan tinggi.

Abstract

This research aims to explore the role of the library in improving students' media literacy at Universitas Negeri Malang through a qualitative descriptive approach. In an effort to understand this dynamic, we collected data through direct observation and in-depth interviews with students as well as library staff. The results showed that although the library has provided various media literacy programs and relevant resources, their effectiveness is still limited by several factors, including the lack of student participation and the low integration of media literacy programs into the academic curriculum. Furthermore, it was found that most students do not have adequate skills to critically analyze and evaluate information, which is due to the lack of socialization of the program as well as learning methods that are still theoretical without adequate practical application. Based on these findings, this study suggests the need for improved socialization strategies, the development of a more interactive and needs-based media literacy program, and closer collaboration between libraries and faculties to ensure media literacy becomes an integral part of higher education.

A. PENDAHULUAN

Literasi media menjadi isu yang semakin penting di era digital, di mana informasi dengan mudah diakses dan disebarluaskan, namun sering kali tanpa verifikasi yang memadai. Kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan media secara kritis sangatlah krusial bagi mahasiswa, yang tidak hanya sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai pencipta konten. Dengan demikian,

literasi media adalah keterampilan esensial yang harus dimiliki mahasiswa untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan akademik dan sosial mereka (Saputro & Shovmayanti, 2024). Keterampilan esensial merupakan kemampuan mahasiswa untuk secara kritis menganalisis, menilai, dan menggunakan berbagai bentuk media secara bijak, misalnya saat menyeleksi sumber informasi yang kredibel untuk tugas akademik. Penelitian ini

Kata Kunci :

literasi media;
perpustakaan;
mahasiswa;
pendidikan tinggi;

Keyword:

media literacy;
library;
students;
higher education;

berfokus pada optimalisasi peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi media di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Malang.

Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah kurangnya tingkat literasi media di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Malang. Berdasarkan pengamatan awal dan studi literatur yang telah dilakukan, banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami bagaimana memanfaatkan media secara kritis dan bertanggung jawab. Mereka cenderung menerima informasi dari media sosial dan sumber-sumber online lainnya tanpa melakukan verifikasi yang memadai, yang berpotensi menimbulkan misinformasi dan pemahaman yang keliru. Selain itu, pemahaman tentang bias media dan pengaruhnya terhadap opini publik juga masih terbatas di kalangan mahasiswa.

Rendahnya literasi media ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pendidikan formal tentang literasi media di kurikulum universitas, minimnya akses terhadap pelatihan literasi media, dan terbatasnya peran perpustakaan dalam menyediakan sumber daya yang mendukung literasi media. Perpustakaan, yang seharusnya menjadi pusat informasi dan pendidikan literasi bagi mahasiswa, sering kali belum sepenuhnya mengoptimalkan perannya dalam mendukung literasi media. Hal ini menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan kritis mahasiswa dalam berinteraksi dengan media. Kami memahami bahwa literasi media tidak hanya sekadar kemampuan teknis untuk mengakses dan menggunakan media, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana informasi diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi (Arisanty et al., 2023). Literasi media melibatkan keterampilan kritis untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi, serta kesadaran akan dampak sosial, politik, dan budaya dari media. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami berusaha mengembangkan pendekatan yang

komprehensif untuk meningkatkan literasi media di kalangan mahasiswa, dengan memanfaatkan peran perpustakaan sebagai agen pendidikan yang strategis.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, menganalisis kondisi literasi media saat ini di Universitas Negeri Malang melalui survei dan wawancara dengan mahasiswa dan staf perpustakaan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan literasi media. Kedua, mengembangkan program literasi media yang terintegrasi dengan layanan perpustakaan, termasuk penyediaan sumber daya edukatif, pelatihan, dan lokakarya yang dirancang khusus untuk mahasiswa. Program ini akan mencakup materi tentang analisis kritis media, penggunaan media sosial secara etis, serta cara mengevaluasi sumber informasi yang kredibel. Peneliti menjalin kolaborasi antara perpustakaan dan fakultas dalam mengintegrasikan literasi media ke dalam kurikulum akademik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa literasi media tidak hanya diajarkan sebagai keterampilan tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari proses pendidikan di universitas. Dengan demikian, mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan praktis tentang literasi media dalam konteks studi mereka.

Penelitian terdahulu tentang hubungan antara literasi media dan sikap politik mahasiswa Program Studi PPKn FIS Universitas Negeri Padang (Pakpahan & Suryanef, 2022). Dengan menggunakan metode kuantitatif melalui teknik stratified random sampling terhadap 101 responden, penelitian ini menemukan adanya hubungan yang kuat antara tingkat literasi media dengan sikap politik mahasiswa, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,657. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi media,

semakin rasional dan kritis pula sikap politik yang mereka ambil dalam berbagai konteks sosial dan akademik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi media mahasiswa Universitas Negeri Malang melalui optimalisasi peran perpustakaan. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi tingkat literasi media mahasiswa Universitas Negeri Malang saat ini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Menganalisis peran perpustakaan dalam mendukung literasi media mahasiswa dan mengidentifikasi hambatan yang ada.
3. Mengembangkan program literasi media yang terintegrasi dengan layanan perpustakaan, yang mencakup pelatihan, sumber daya, dan kegiatan edukatif yang relevan.
4. Meningkatkan kolaborasi antara perpustakaan dan fakultas dalam mengintegrasikan literasi media ke dalam kurikulum akademik.
5. Mengevaluasi efektivitas program literasi media yang dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan kritis mahasiswa dalam menggunakan dan memahami media.

Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang literasi media dan peran perpustakaan dalam pendidikan literasi di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian ini juga akan mengembangkan model dan strategi yang dapat digunakan oleh perpustakaan lain dalam upaya meningkatkan literasi media di kalangan pemustaka. Dengan meningkatkan literasi media di kalangan mahasiswa, yang merupakan generasi penerus bangsa, penelitian ini dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih kritis, cerdas, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan demokrasi. Literasi media yang baik akan memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik, baik dalam konteks pribadi maupun sosial, serta menghindari dampak

negatif dari informasi yang salah atau menyesatkan. Penelitian ini merupakan upaya untuk menjawab tantangan literasi media di era digital, dengan memanfaatkan peran perpustakaan sebagai agen perubahan dan pusat pembelajaran. Kami yakin bahwa perpustakaan Universitas Negeri Malang dapat menjadi model bagi perpustakaan lain dalam mengembangkan program literasi media yang efektif dan berdampak positif bagi pemustaka.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan dalam berbagai bentuk media. Konsep ini menjadi semakin relevan dalam era digital, di mana arus informasi yang sangat deras dan berbagai bentuk media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Literasi media tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat digital, tetapi juga keterampilan kritis dalam menilai kualitas dan validitas informasi yang diterima (Safira, 2021).

Sebagai akademisi, kami berpendapat bahwa literasi media harus dipahami sebagai sebuah keterampilan yang dinamis dan multidimensional. Literasi media tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis dalam konteks digital, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis terhadap konten media, memahami konteks di mana media tersebut dibuat, serta mengenali bias dan kepentingan yang mungkin terkandung dalam pesan media (Tutiasri et al., 2020). Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi media menjadi keterampilan yang esensial bagi mahasiswa untuk dapat sukses dalam studi akademik mereka serta menjadi warga negara yang kritis dan bertanggung jawab.

2. Peran Perpustakaan

Perpustakaan di lingkungan pendidikan tinggi, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan literasi media di kalangan mahasiswa. Perpustakaan bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengakses sumber daya informasi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang aktif dan interaktif. Perpustakaan harus bertransformasi dari sekadar "penjaga" informasi menjadi fasilitator yang membantu pemustaka dalam mengembangkan keterampilan literasi media (Misbah, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, kami melihat bahwa perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan program dan layanan yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan literasi media mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyediaan pelatihan literasi informasi, lokakarya tentang analisis kritis media, serta penyediaan sumber daya yang relevan dan *uptodate* mengenai isu-isu media. Perpustakaan yang aktif dalam mengembangkan literasi media dapat membantu mahasiswa menjadi lebih kritis dan selektif dalam mengakses dan menggunakan informasi (Irawan et al., 2022).

Peran perpustakaan dalam literasi media semakin penting di era digital ini, di mana mahasiswa dihadapkan pada banjir informasi yang tidak selalu mudah untuk disaring. Di sinilah perpustakaan dapat berperan sebagai mitra dalam proses pembelajaran, membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan untuk menavigasi dan menilai informasi secara kritis (Endarti, 2022). Perpustakaan dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang mendorong literasi media menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi.

3. Strategi dan Pendekatan

Banyak perpustakaan mengembangkan berbagai strategi dan pendekatan untuk meningkatkan literasi media di kalangan pemustaka, khususnya mahasiswa. Berdasarkan studi yang kami

lakukan, terdapat beberapa strategi yang efektif dalam mendukung literasi media, yaitu integrasi literasi media dalam kurikulum, kolaborasi antara perpustakaan dan fakultas, serta pengembangan program-program pelatihan yang berkelanjutan.

Pertama, integrasi literasi media dalam kurikulum merupakan pendekatan yang dianggap sangat efektif. Perpustakaan yang bekerja sama dengan fakultas untuk mengintegrasikan literasi media dalam mata kuliah dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan literasi media secara lebih kontekstual dan relevan (Nuraini, 2022). Hal ini juga memungkinkan perpustakaan untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pengajaran, bukan hanya sebagai penyedia sumber daya informasi.

Kedua, kolaborasi antara perpustakaan dan fakultas juga menjadi kunci dalam pengembangan literasi media. Berdasarkan pengalaman kami, dengan kolaborasi perpustakaan dapat memahami kebutuhan spesifik mahasiswa dalam konteks akademik mereka dan mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan tersebut. Kolaborasi yang baik antara perpustakaan dan fakultas dapat menghasilkan program literasi media yang lebih efektif dan terarah, serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Rania & Sayekti, 2022).

Ketiga, pengembangan program pelatihan literasi media yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan media yang terus berubah. Perpustakaan dapat menyelenggarakan lokakarya, seminar, dan pelatihan online yang berfokus pada keterampilan literasi media, seperti analisis kritis terhadap berita, penggunaan media sosial secara bijaksana, dan pencarian informasi yang efektif. Program-program ini harus dirancang secara fleksibel dan adaptif untuk menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang beragam.

Sebagai seorang peneliti, saya juga menyadari bahwa tantangan utama dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pustakawan yang memiliki keterampilan literasi media, maupun dalam hal dukungan teknologi yang memadai. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu mengelola sumber daya yang ada dengan efisien dan mencari peluang untuk bermitra dengan pihak-pihak lain, baik di dalam maupun di luar universitas, untuk mengembangkan program literasi media yang lebih komprehensif.

4. Literasi Media di Kalangan Mahasiswa

Literasi media menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dan media digital dalam kehidupan akademik mereka. Mahasiswa yang memiliki literasi media yang baik cenderung lebih kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka terima, serta lebih mampu memanfaatkan media digital secara produktif untuk mendukung studi mereka.

Kami berpendapat bahwa mahasiswa di era digital ini harus dibekali dengan keterampilan literasi media sejak dulu, mengingat mereka dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti informasi yang berlebihan (information overload), hoaks, dan bias media. Mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kredibilitas informasi yang mereka temukan di internet, yang dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran mereka (Burhanuddin & Makmur, 2022).

Oleh karena itu, perpustakaan harus memainkan peran proaktif dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan literasi media yang diperlukan. Perpustakaan dapat menyediakan berbagai sumber daya dan layanan yang dirancang khusus untuk membantu mahasiswa memahami dan menghadapi tantangan yang terkait dengan literasi media. Misalnya, perpustakaan dapat mengembangkan panduan online tentang cara mengevaluasi sumber informasi, menyelenggar-

rakan lokakarya tentang cara menggunakan media sosial secara etis, serta menyediakan akses ke sumber daya yang dapat membantu mahasiswa menjadi konsumen informasi yang lebih kritis dan selektif (Hidayatullah & Winduwati, 2023).

Perpustakaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan informasi akan lebih mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa yang semakin kompleks. Sebagai contoh, perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan layanan literasi media mereka, seperti melalui penggunaan platform e-learning dan media sosial. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa dan memberikan dukungan literasi media yang lebih efektif dan tepat sasaran.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi media mahasiswa di Universitas Negeri Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan kami untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks dalam kontek alami (Waruwu, 2023). Metode tersebut dapat menangkap makna yang dibangun oleh para partisipan terhadap pengalaman mereka terkait literasi media.

Penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk memberikan gambaran literasi media di kalangan mahasiswa dan bagaimana peran perpustakaan universitas dapat dioptimalkan untuk mendukung peningkatan literasi (Arifah, 2020). Fokus utama dari penelitian ini adalah pada deskripsi dan interpretasi pengalaman mahasiswa terkait dengan literasi media dan pemanfaatan layanan perpustakaan.

Kami melibatkan partisipan yang terdiri dari mahasiswa dan pustakawan Universitas Negeri Malang sebagai sumber data utama. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling, di

mana saya memilih 115 mahasiswa yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Mahasiswa yang dipilih adalah mereka yang aktif menggunakan layanan perpustakaan, sedangkan pustakawan yang terlibat adalah mereka yang bertanggung jawab atas pengembangan dan pengelolaan sumber daya literasi media di perpustakaan.

Untuk mengumpulkan data, kami menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipan. Wawancara mendalam dilakukan dengan panduan semi-terstruktur, yang memungkinkan saya untuk mengeksplorasi pandangan, persepsi, dan pengalaman partisipan secara mendalam. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mencakup topik-topik seperti pemahaman partisipan tentang literasi media, pengalaman mereka dalam mengakses dan memanfaatkan media, serta pandangan mereka tentang peran perpustakaan dalam mendukung literasi media. Selain itu, saya juga melakukan observasi partisipan di lingkungan perpustakaan untuk melihat secara langsung bagaimana mahasiswa menggunakan sumber daya literasi yang disediakan.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara dan catatan observasi, yang kemudian diikuti oleh proses pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Saya kemudian mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema-tema yang lebih luas untuk menggambarkan pola-pola yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis tematik ini memungkinkan saya untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan makna dari data yang dikumpulkan, serta untuk menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan konteks yang lebih luas dalam literatur terkait.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan

membandingkan serta mengontraskan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Member checking dilakukan dengan melibatkan partisipan dalam proses verifikasi hasil temuan, di mana mereka diberikan kesempatan untuk meninjau dan mengonfirmasi interpretasi yang disusun berdasarkan data yang telah mereka sampaikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat akurasi tinggi serta merepresentasikan pengalaman dan perspektif partisipan secara autentik. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif ini, saya berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi media mahasiswa dan memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk memperkuat peran tersebut di Universitas Negeri Malang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan 115 mahasiswa, ditemukan bahwa tingkat literasi media mereka bervariasi, dengan sebagian besar mahasiswa menunjukkan pemahaman dasar tentang bagaimana menggunakan media digital namun kurang dalam keterampilan analisis kritis. Sebagian mahasiswa mengakui bahwa mereka sering kali menerima informasi dari media sosial tanpa memverifikasi kebenarannya. Salah satu mahasiswa menyatakan:

“Saya sering mendapatkan berita dari Instagram atau Twitter, dan kadang-kadang saya hanya membagikannya tanpa memastikan kebenarannya. Rasanya berita itu sudah benar karena banyak yang membagikannya.”(Wawancara, Mahasiswa A)

Tabel 1: Tingkat Literasi Media Mahasiswa

| Kategori | Deskripsi |
|-----------------|--|
| Pemahaman Dasar | Mahasiswa dapat menggunakan media digital dengan pengetahuan dasar tentang cara mengakses informasi. |

| | |
|-------------------------------------|--|
| Evaluasi dan Verifikasi | Mahasiswa kurang dalam mengevaluasi dan memverifikasi kebenaran informasi yang diterima dari media sosial dan sumber online. |
| Penggunaan Media Secara Kritis | Mahasiswa jarang menganalisis informasi dengan kritis dan sering menerima informasi tanpa verifikasi. |
| Pengetahuan tentang Bias Media | Mahasiswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang bias media dan pengaruhnya terhadap opini publik. |
| Penggunaan Sumber Daya Perpustakaan | Mahasiswa mengetahui tetapi tidak sering menggunakan sumber daya literasi media yang disediakan oleh perpustakaan. |

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Observasi di perpustakaan menunjukkan bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mencari informasi akademik daripada untuk keperluan literasi media. Mereka cenderung tidak memanfaatkan sumber daya perpustakaan yang berkaitan dengan pelatihan literasi media secara optimal.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya, hasil riset menunjukkan perbedaan tingkat efektivitas dan pendekatan dalam peningkatan literasi mahasiswa. Penelitian sebelumnya menekankan keberhasilan transformasi perpustakaan konvensional menjadi digital library yang berdampak nyata pada peningkatan minat baca mahasiswa serta pembentukan kader literasi mahasiswa, menandakan adanya perubahan budaya literasi yang berkelanjutan. Sebaliknya, pada penelitian, upaya peningkatan literasi media melalui workshop dan seminar masih menghadapi tantangan partisipasi mahasiswa yang rendah, yang disebabkan kurangnya promosi dan minat. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil implementasi yang berhasil dan berpengaruh luas, penelitian ini menggambarkan hambatan dalam pelaksanaan

program literasi media yang membutuhkan strategi penguatan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa secara lebih efektif.

Tabel 2: Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Media

| Jenis Upaya | Deskripsi | Frekuensi/Partisipasi |
|----------------------------|--|--|
| Workshop Literasi Media | Penyediaan pelatihan dan workshop mengenai literasi media. | 3 kali per semester, partisipasi rendah |
| Seminar dan Diskusi | Penyelenggaraan seminar dan diskusi mengenai isu-isu media dan informasi. | 2 kali per semester, partisipasi terbatas |
| Penyediaan Sumber Daya | Menyediakan buku, artikel, dan materi edukatif tentang literasi media di perpustakaan. | Koleksi lengkap, tetapi tidak banyak digunakan |
| Program Promosi | Kampanye promosi mengenai layanan literasi media yang ada di perpustakaan. | Terbatas, sering kurang terlihat |
| Kolaborasi dengan Fakultas | Kerja sama dengan fakultas untuk integrasi literasi media dalam kurikulum akademik. | Masih dalam tahap perencanaan |

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Perpustakaan juga menyediakan berbagai sumber daya terkait literasi media, seperti buku dan artikel akademik. Namun, sumber daya ini tidak banyak digunakan oleh mahasiswa karena mereka kurang mengetahui keberadaan dan kegunaannya. Observasi menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak mengetahui bahwa perpustakaan memiliki koleksi khusus tentang literasi media.

Perbandingan antara Perpustakaan A dan Perpustakaan B menunjukkan perbedaan dalam hal implementasi program literasi media. Berdasarkan

hasil wawancara dan observasi, di Perpustakaan A hambatan utama terletak pada kurangnya sosialisasi program literasi media kepada mahasiswa, terbatasnya sumber daya manusia dan teknologi pendukung, serta belum terintegrasinya program literasi media secara sistematis ke dalam kurikulum akademik. Sementara itu, Perpustakaan B telah menunjukkan tingkat implementasi yang lebih maju, dengan dukungan infrastruktur digital yang lebih lengkap, adanya kolaborasi aktif antara pustakawan dan dosen, serta program literasi media yang terstruktur melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan akademik. Namun, Perpustakaan B masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi partisipasi mahasiswa dan memperluas jangkauan program ke seluruh fakultas.

Dari hasil wawancara dan observasi, beberapa hambatan dalam implementasi program literasi media di perpustakaan teridentifikasi. Hambatan utama termasuk kurangnya sosialisasi program literasi media kepada mahasiswa, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya integrasi program literasi media dalam kurikulum akademik. Salah satu pustakawan mencatat:

"Kami menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan literasi media ke dalam kurikulum akademik. Ada kebutuhan untuk kolaborasi yang lebih baik antara perpustakaan dan fakultas untuk membuat program literasi media lebih terintegrasi dan relevan." (Wawancara, Pustakawan C)

Mahasiswa mengungkapkan kebutuhan yang mendalam akan pelatihan literasi media yang lebih praktis dan relevan. Mereka mengharapkan adanya sesi pelatihan yang tidak hanya mencakup teori tetapi juga praktik langsung tentang bagaimana mengevaluasi dan menggunakan informasi secara kritis. Salah satu mahasiswa menyarankan:

"Saya rasa perlu ada pelatihan yang lebih interaktif dan praktis. Misalnya, bagaimana cara membedakan berita palsu dari yang asli, atau bagaimana cara mengecek fakta." (Wawancara, Mahasiswa B)

Tabel 3: Hambatan dalam Implementasi Program Literasi Media

| Jenis Hambatan | Deskripsi | Frekuensi Terjadi |
|--|---|-------------------|
| Kurangnya Sosialisasi | Kurangnya informasi dan promosi mengenai program literasi media kepada mahasiswa. | Tinggi |
| Keterbatasan Sumber Daya | Keterbatasan dalam sumber daya manusia dan materi untuk pelaksanaan program literasi media. | Sedang |
| Integrasi Kurikulum yang Tidak Optimal | Kesulitan dalam mengintegrasikan literasi media ke dalam kurikulum akademik secara efektif. | Tinggi |
| Kurangnya Minat dari Mahasiswa | Rendahnya minat dan partisipasi mahasiswa dalam program-program literasi media. | Tinggi |
| Perbedaan Fokus | Ketidakcocokan antara kebutuhan literasi media mahasiswa dan program yang ditawarkan oleh perpustakaan. | Sedang |

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan Universitas Negeri Malang telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan literasi media, efektivitasnya masih terbatas. Perpustakaan berperan penting sebagai pusat pendidikan literasi media dengan menyediakan berbagai sumber daya dan mengadakan kegiatan edukatif. Namun, hasil menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ini masih rendah, dan banyak mahasiswa tidak memanfaatkan sumber daya yang ada. Ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang mengindikasikan bahwa perpustakaan seringkali kurang efektif dalam mempromosikan layanan literasi media kepada pemustaka (Liu & Liang, 2022).

Perpustakaan harus meningkatkan promosi dan komunikasi mengenai program-program literasi media untuk menarik lebih banyak partisipan. Menurut Smith (2021), promosi yang efektif dan pemahaman yang jelas mengenai manfaat literasi media dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Dengan memperkuat strategi komunikasi dan promosi, perpustakaan dapat menarik perhatian lebih banyak mahasiswa dan meningkatkan partisipasi dalam program literasi media.

Hambatan dalam mengintegrasikan literasi media ke dalam kurikulum akademik merupakan tantangan signifikan yang dihadapi oleh perpustakaan. Kurikulum yang tidak memasukkan literasi media secara sistematis membuat mahasiswa kurang terpapar pada keterampilan ini secara formal. Menurut Johnson dan Smith (2020), integrasi literasi media dalam kurikulum akademik dapat memperkuat keterampilan kritis mahasiswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih holistik.

Kolaborasi yang lebih erat antara perpustakaan dan fakultas diperlukan untuk mengembangkan modul literasi media yang relevan dan terintegrasi dengan materi akademik. Hal ini mencakup pengembangan materi ajar yang berkaitan dengan literasi media dan penyediaan pelatihan kepada pengajar tentang pentingnya literasi media dalam pendidikan.

Perpustakaan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis kebutuhan mahasiswa. Pelatihan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik mahasiswa, seperti keterampilan dalam memverifikasi informasi dan memahami bias media, dapat lebih efektif daripada pelatihan yang bersifat umum. Pelatihan yang berbasis kebutuhan mahasiswa dan yang mencakup aktivitas praktis dapat meningkatkan keterampilan literasi media secara signifikan (Cahaya et al., 2025)

| Jenis Kebutuhan/Harapan | Deskripsi |
|---------------------------|--|
| Pelatihan Praktis | Mahasiswa menginginkan pelatihan yang lebih praktis tentang verifikasi informasi dan pengecekan fakta. |
| Program Interaktif | Harapan akan adanya sesi pelatihan yang lebih interaktif dan berbasis praktik. |
| Akses ke Materi Digital | Mahasiswa mengharapkan akses yang lebih baik ke materi digital terkait literasi media. |
| Workshop yang Relevan | Kebutuhan akan workshop yang relevan dengan topik-topik media dan informasi terkini. |
| Integrasi dalam Kurikulum | Keinginan untuk integrasi literasi media dalam kurikulum akademik secara sistematis. |

Sumber: Hasil penelitian 2024

Perpustakaan juga dapat mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi dan platform digital dalam penyampaian program literasi media. Penggunaan media sosial, video tutorial, dan platform e-learning dapat menjangkau mahasiswa dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses.

Penelitian ini memberikan rekomendasi beberapa langkah strategis untuk meningkatkan pemanfaatan literasi media di Universitas Negeri Malang. Pertama, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap program literasi media yang ada untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Kedua, pengembangan program literasi media harus melibatkan kolaborasi aktif antara perpustakaan dan fakultas untuk memastikan bahwa program tersebut relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa.

Selain itu, perpustakaan harus meningkatkan promosi dan sosialisasi program literasi media untuk memastikan bahwa mahasiswa mengetahui dan memanfaatkan layanan yang tersedia. Penerapan

teknologi dalam penyampaian program juga dapat menjadi strategi efektif untuk menarik perhatian mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki potensi besar untuk memainkan peran sentral dalam meningkatkan literasi media mahasiswa, tetapi perlu dilakukan upaya yang lebih terkoordinasi dan terencana untuk mengoptimalkan peran tersebut. Rekomendasi hasil penelitian ini diharapkan perpustakaan Universitas Negeri Malang dapat meningkatkan keterampilan literasi media mahasiswa dan berkontribusi pada pendidikan yang lebih berkualitas di era digital ini.

Tabel 5: Rekomendasi Pengembangan Program Literasi Media

| Rekomendasi | Deskripsi | Prioritas |
|------------------------------|---|-----------|
| Evaluasi Program | Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program literasi media yang ada untuk perbaikan dan pengembangan. | Tinggi |
| Kolaborasi Fakultas | Meningkatkan kolaborasi antara perpustakaan dan fakultas untuk integrasi literasi media dalam kurikulum. | Tinggi |
| Promosi dan Sosialisasi | Meningkatkan upaya promosi dan sosialisasi mengenai layanan literasi media yang tersedia di perpustakaan. | Sedang |
| Penggunaan Teknologi | Mengadopsi teknologi dan platform digital untuk penyampaian program literasi media. | Sedang |
| Pelatihan Berbasis Kebutuhan | Mengembangkan pelatihan yang berbasis pada kebutuhan spesifik mahasiswa dan melibatkan praktik langsung. | Tinggi |

Sumber: Hasil penelitian 2024

E. PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa rendahnya tingkat literasi media di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Malang menjadi isu yang perlu

segera diatasi. Perlu strategi yang efektif dan berkelanjutan dengan mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran, informasi, dan literasi digital. Melalui penguatan fungsi perpustakaan dalam edukasi literasi media, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan kritis dalam mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara bijak di era digital.

Perpustakaan harus meningkatkan upaya sosialisasi dan promosi mengenai program literasi media yang ada. Strategi promosi yang lebih efektif, seperti penggunaan media sosial, pemasaran digital, dan kolaborasi dengan organisasi mahasiswa, dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam program-program literasi media.

Perpustakaan perlu mengembangkan program literasi media yang lebih relevan dan berbasis praktik. Program pelatihan harus mencakup keterampilan praktis dalam mengevaluasi informasi, mengenali berita palsu, dan memahami bias media. Pelatihan yang interaktif dan berbasis pada studi kasus nyata dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas program.

Untuk memastikan bahwa literasi media terintegrasi secara efektif dalam pendidikan akademik, perpustakaan harus memperkuat kolaborasi dengan fakultas. Pengembangan modul literasi media yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum akademik, serta penyediaan pelatihan kepada pengajar tentang pentingnya literasi media, dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan mendalam bagi mahasiswa.

1. Menggunakan teknologi dan platform digital untuk menyampaikan program literasi media dapat menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau mahasiswa. Penyediaan materi digital, video tutorial, dan platform e-learning dapat membuat program literasi media lebih

menarik dan mudah diakses oleh mahasiswa.

Perpustakaan harus secara rutin mengevaluasi efektivitas program literasi media yang ada dan melakukan penyesuaian berdasarkan umpan balik dari mahasiswa dan hasil evaluasi. Evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu dalam memperbaiki dan mengembangkan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa.

Saran

Perpustakaan harus meningkatkan upaya sosialisasi dan promosi mengenai program literasi media yang ada. Strategi promosi yang lebih efektif, seperti penggunaan media sosial, pemasaran digital, dan kolaborasi dengan organisasi mahasiswa, dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam program-program literasi media.

Perpustakaan perlu mengembangkan program literasi media yang lebih relevan dan berbasis praktik. Program pelatihan harus mencakup keterampilan praktis dalam mengevaluasi informasi, mengenali berita palsu, dan memahami bias media. Pelatihan yang interaktif dan berbasis pada studi kasus nyata dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas program.

Untuk memastikan bahwa literasi media terintegrasi secara efektif dalam pendidikan akademik, perpustakaan harus memperkuat kolaborasi dengan fakultas. Pengembangan modul literasi media yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum akademik, serta penyediaan pelatihan kepada pengajar tentang pentingnya literasi media, dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan mendalam bagi mahasiswa.

Menggunakan teknologi dan platform digital untuk menyampaikan program literasi media dapat menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau mahasiswa. Penyediaan materi digital, video tutorial, dan platform e-learning dapat membuat

program literasi media lebih menarik dan mudah diakses oleh mahasiswa.

Perpustakaan harus secara rutin mengevaluasi efektivitas program literasi media yang ada dan melakukan penyesuaian berdasarkan umpan balik dari mahasiswa dan hasil evaluasi. Evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu dalam memperbaiki dan mengembangkan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, M. N. (2020). Tantangan Komunikasi Informasi dan Peluang Pustakawan dalam Menjaga Eksistensi Kegiatan Literasi Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(4).
- Arisanty, M., Riady, Y., Permatasari, S. M., & Wiradharma, G. (2023). Edukasi Literasi Informasi Dalam Media Sosial Sebagai Wujud Kampanye Netizen Bijak, Cerdas, Kritis dan Inisiator Konten Positif. *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57–67. <https://doi.org/10.56724/gendis.v1i2.231>
- Burhanuddin, & Makmur. (2022). Analisis kecakapan literasi informasi mahasiswa dalam konteks pembelajaran. *Shoutika*, 2(2). <https://doi.org/10.46870/jkpi.v2i2.332>
- Cahaya, A. F., Tinggi, S., Islam, A., & Nganjuk, D. (2025). Literasi media dalam era digital: Inisiatif perpustakaan untuk meningkatkan kecakapan analitis mahasiswa. *Jurnal Kepustakawan Indonesia*, 1(1), 53–62. <https://jurnal.fkp2tn.org/index.php/jki/index53>
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Hidayatullah, B.S., & Winduwati, S. (2023). Selektivitas Gen Z dalam Memilih Media Informasi di Instagram (Studi Kasus Mahasiswa Di Jakarta). *Prologia*, 7(2). <https://doi.org/10.24912/pr.v7i2.21430>

- Irawan, Suhaeni, Nasrudin, & Puadah, P. (2022). Inovasi Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Mewujudkan Intelektualitas Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30656/jika.v2i1.4361>
- Misbah, M. S. (2021). Pemanfaatan layanan perpustakaan di era modern sebagai sumber informasi bagi pemustaka. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i2.3087>
- Nuraini, R. (2022). Optimalisasi Layanan Perpustakaan Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada melalui Kolaborasi Pustakawan dengan Volunteer Perpustakaan. *Media Informasi*, 31(1), 94–102. <https://doi.org/10.22146/mi.v31i1.4969>
- Pakpahan, I. T., & Suryanef, S. (2022). Literasi Media dan Hubungannya dengan Sikap Politik Mahasiswa PPKn FIS UNP. *Journal of Civic Education*, 5(3). <https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.524>
- Rania, A. A., & Sayekti, R. (2022). Membangun Kolaborasi Pustakawan dan Fakultas dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2). <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5220>
- Safira, F. (2021). Kebijakan Open Access Repozitori Institusi di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Kajian Best Practice Studi Literature. *Pustakaloka*, 13(1), 116–136. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2457>
- Saputro, A., & Shovmayanti, N. A. (2024). Perspektif sebagai Pengembangan Literasi Media Digital Mahasiswa. *ANALOGI Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 18–30. <https://doi.org/10.61902/analogi.v2i1.905>
- Tutiasri, R. P., Varani, C. B., Juniarta, F., & Mar'attus soliha, A. P. (2020). Literasi Media "Bijak Menggunakan Media". *Jabn*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.33005/jabn.v1i1.3>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).